

**PENGEMBANGAN MODUL BIMBINGAN DAN KONSELING
UNTUK PENINGKATAN PEMAHAMAN SISWA TENTANG PERILAKU GAY**

TESIS



OLEH :

**GUSNALDI
NIM. 17151023**

**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
Mendapatkan gelar Magister Pendidikan**

**PROGRAM STUDI S2 BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

ABSTRACT

Gusnaldi. 2020. " Development of Counseling Guidance Module to Improve Students Understanding of Gay Behavior ". Thesis. Master of Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Education, Padang State University.

Gay communities are everywhere, including in the city of Padang. Based on a survey conducted by the West Sumatra Regional Development Planning Agency in 2017, Padang City was recorded as the largest area of the Gay community in West Sumatra, and ranked first for the Gay Community nationally. For that we need prevention of Gay behavior. One way that can be done to help students in preventing Gay behavior is to provide an interesting medium in the form of modules to increase understanding of Gay. The objectives of this study were 1) to formulate a counseling and guidance service module to help prevent gay behavior by students in high school, 2) to describe the level of use of the guidance and counseling service module to help prevent gay behavior by students in high school.

This study used a sample of high school students in the city of Padang. The research method used is development research by following ADDIE development steps (Analyze, Design, Development, Implementation, and Evaluation). The subjects of the research trial consisted of three experts to test the feasibility of the module display, three experts to test the feasibility of the module content and three counselors to test the applicability of the module. The research data were analyzed using descriptive analysis and nonparametric statistics.

The results showed: First, the problem of the level of students' understanding of gay behavior was mostly in the category of lack of understanding, 55%, and even 2% did not understand. This shows the need for a special strategy in dealing with these conditions, one of which is the application of modules on the prevention of Gay behavior. Second, the feasibility test of the module by experts who is seen in terms of material is in the very feasible category of 83% and the appearance of the module is in the very feasible category of 87%. This means that the modules compiled are suitable for implementation or use by guidance and counseling teachers. Third, the usability test to see the level of usability of the guidance and counseling module in the prevention of gay behavior is in the very good category 88%. That is, this module can be used by guidance and counseling teachers in schools to increase students' understanding of Gay behavior. Fourth, the effectiveness test was carried out on students with the results obtained with a significance of 0.000, this means that the module can be developed to meet the effectiveness criteria so that it can be concluded that the use of modules can help students to prevent Gay behavior.

Keywords: Module, Counseling Guidance Service, Understanding, Gay Behavior

ABSTRAK

Gusnaldi. 2020. “Pengembangan Modul Bimbingan Konseling Untuk Peningkatan Pemahaman Siswa Tentang Perilaku Gay”. Tesis. Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Komunitas Gay sudah ada dimana-mana termasuk di kota Padang. Berdasarkan survey dilakukan oleh Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Sumatera Barat Tahun 2017, Kota Padang tercatat sebagai daerah terbanyak komunitas Gay di Sumatera Barat, dan peringkat pertama Komunitas Gay secara Nasional. Untuk itu perlu adanya pencegahan terhadap perilaku Gay. Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk membantu siswa dalam pencegahan perilaku Gay adalah memberikan media yang menarik berupa modul peningkatan pemahaman tentang Gay. Tujuan penelitian ini adalah 1) merumuskan modul pelayanan bimbingan dan konseling untuk membantu pencegahan perilaku Gay oleh peserta didik di SMA, 2) Mendeskripsikan tingkat keterpakaian modul pelayanan bimbingan dan konseling untuk membantu pencegahan perilaku Gay oleh peserta didik di SMA.

Penelitian ini menggunakan sampel yaitu siswa SMA di Kota Padang. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan dengan mengikuti langkah pengembangan ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation, and Evaluation*). Subjek uji coba penelitian terdiri dari tiga orang ahli untuk menguji kelayakan tampilan modul, tiga orang ahli untuk menguji kelayakan isi modul dan tiga orang Guru BK/Konselor untuk menguji keterpakaian modul. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan statistik *nonparametrik*.

Hasil penelitian menunjukkan: Pertama, masalah tingkat pemahaman siswa terhadap perilaku Gay sebagian besar berada pada kategori kurang paham 55% bahkan ada yang belum paham sejumlah 2%. Hal ini menunjukkan perlunya strategi khusus dalam menangani kondisi tersebut, salah satunya dengan pengaplikasian modul tentang pencegahan perilaku Gay. Kedua, Uji kelayakan modul oleh ahli yang dilihat dinilai dari segi materi berada pada kategori sangat layak 83% dan tampilan modul berada pada kategori sangat layak 87%. Hal ini berarti modul yang disusun telah sesuai untuk diimplementasikan atau digunakan oleh guru bimbingan dan konseling. Ketiga, Uji keterpakaian untuk melihat tingkat keterpakaian modul bimbingan dan konseling dalam pencegahan perilaku Gay berada pada kategori sangat baik 88%. Artinya, modul ini dapat digunakan oleh guru bimbingan dan konseling disekolah untuk peningkatan pemahaman siswa tentang perilaku Gay. Keempat, Uji efektivitas dilaksanakan pada siswa dengan diperoleh hasil *siginifikansi* 0,000 hal ini berarti bahwa modul dapat dikembangkan memenuhi kriteria efektivitas sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan modul dapat membantu peserta didik untuk pencegahan perilaku Gay.

Kata Kunci: Modul, Pelayanan Bimbingan Konseling, Pemahaman, Perilaku Gay

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama Mahasiswa : Gusnaldi

NIM : 17151023

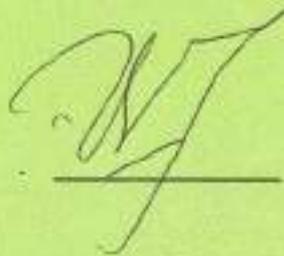
Nama Tanda Tangan Tanggal

Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons.
Pembimbing I



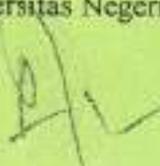
12 Juni 2021

Dr. Afdal, M.Pd., Kons.
Pembimbing II



12 Juni 2021

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang



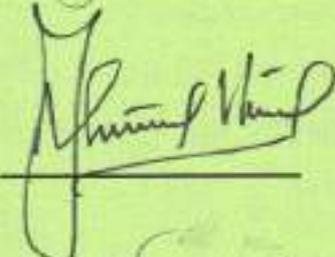
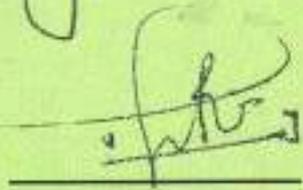
Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd.
NIP. 19630320 198803 1 002

Koordinator Program Studi S2
Bimbingan dan Konseling FIP UNP



Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons.
NIP. 19620405 198803 1 001

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons.</u> (Ketua)	
2.	<u>Dr. Afdal, M.Pd., Kons.</u> (Anggota)	
3.	<u>Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons.</u> (Anggota)	
4.	<u>Dr. Yarmis Ssyukur, M.Pd., Kons.</u> (Anggota)	

Mahasiswa :

Nama : Gusnaldi

NIM : 17151023

Tanggal Ujian : 12 Juni 2020

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis dengan judul “ Pengembangan Modul Bimbingan dan Konseling untuk Peningkatan Pemahaman Siswa Tentang Perilaku Gay ” adalah asli dan belum pernah di ajukan untuk mendapatkan gelas akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun Perguruan Tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan didalam naskah saya dengan menyebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan dalam daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa cabutan gelas yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Agustus 2020
Saya yang menyatakan



Gusnaldi

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT. Atas berkah dan hidayah-Nya peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan tesis yang berjudul “Pengembangan Modul Bimbingan dan Konseling untuk Pencegahan Perilaku Gay di SMA”. Shalawat beserta salam tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai *rahmatan lil 'alamin*, yang telah membawa petunjuk bagi umat manusia dan semoga kita termasuk umat yang mendapat syafa'at dari beliau nantinya amin.

Tesis ini ditulis dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Prodi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Dalam menyelesaikan tesis ini, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada.

1. Bapak Prof. Dr. Mudjiran, M.S. Kons., dan Bapak Dr. Afdal, M.Pd., Kons. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah sabar dan tulus dalam memberikan masukan, saran, arahan dan semangat bagi peneliti demi kesempurnaan penelitian ini.
2. Bapak Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd. Kons., dan Bapak Prof. Dr. Alizamar, M.Pd. Kons, (Almarhum) dan Dr. Yarmis Syukur, M.Pd. Kons, selaku contributor yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan kontribusi, arahan, dan mottivasi kepada peneliti demi kesempurnaan penelitian ini.
3. Bapak Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd. Kons, Bapak Dr. Marjohan, M.Pd. Kons, Ibu Dr. Yarmis Syukur, M.Pd. Kons, Bapak Dr. Darmansyah, S.T., M.Pd., Bapak Dr. Rahmalis Hakim, M.Pd., dan Ibu Dr. Abna Hidayati, M.Pd. selaku tim Ahli (Validator) yang telah memberikan masukan, ide, serta motivasi dalam penyempurnaan produk penelitian.
4. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan dalam penyelesaian penelitian ini.

5. Pimpinan dan Staf Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pelayanan dan kelancaran administrasi.
6. Rekan-rekan seperjuangan mahasiswa program studi S2 Bimbingan dan Konseling terutama angkatan 2017. Semoga Allah SWT memberikan imbalan yang setimpal untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis berupa pahala dan kemuliaan di sisi-Nya.

Demikian ucapan terima kasih ini peneliti sampaikan, semoga bantuan yang diberikan menjadi amal ibadah dan mendapat imbalan yang setimpal dari yang Maha Kuasa. Peneliti sangat menyadari bahwa tesis ini belum sempurna masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan dimasa yang akan datang.

Padang, 31 Agustus 2020

Penulis

GUSNALDI, S.Pd.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A.... Latar Belakang.....	1
B.... Identifikasi Masalah.....	10
C.... Pembatasan Masalah.....	10
D.... Rumusan Masalah.....	11
E.... Tujuan Penelitian.....	12
F.... Spesifikasi Produk yang Diharapkan.....	12
G.... Pentingnya Pengembangan.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A.... Landasan Teori.....	15
1.... Konsep Gay.....	15
a.... Pengertian Gay.....	15
b.... Sejarah Gay.....	16
c.... Jenis-Jenis Gay.....	27
d.... Ciri-ciri Gay.....	28
e.... Tipe Pasangan yang diincar Komunitas Gay.....	29
f.... Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Gay.....	30
g.... Dampak Dari Perilaku Gay.....	31
2.... Konsep Modul.....	32

a.... Pengertian Modul.....	32
b.... Karakteristik Modul.....	34
c.... Tujuan Penggunaan Modul.....	37
d.... Komponen Modul.....	37
e.... Modul Sebagai Media Dalam Layanan BK.....	38
3.... Peran Guru BK dalam pencegahan Perilaku Gay.....	39
B.... Penelitian yang Relevan.....	43
C.... Kerangka Berfikir.....	44
BAB III METODE PENGEMBANGAN.....	47
A.... Jenis Penelitian.....	47
B.... Model Pengembangan	48
C.... Prosedur Pengembangan	49
D.... Uji Coba Produk.....	57
E.... Subjek Uji Coba	58
F.... Jenis Data	60
G.... Instrumen Pengumpul Data	61
H.... Teknik Analisis Data	65
BAB IV PENGEMBANGAN.....	70
A.... Penyajian Data Pengembangan	70
1. Tahap Analisis (<i>Analyze</i>)	70
2. Tahap Desain (<i>Design</i>)	80
3. Tahap Pengembangan (<i>Development</i>)	82
4. Tahap Implementasi (<i>Implementation</i>)	87
5. Tahap Evaluasi (<i>Evaluation</i>)	104
B.... Pembahasan	107
1.... Pemahaman Perilaku Gay	107
2.... Tingkat Kelayakan Modul Bimbingan dan Konseling untuk Pencegahan Perilaku Gay.....	109

3...Tingkat Keterpakaian Modul Bimbingan dan Konseling untuk Pencegahan Perilaku Gay	111
C... Produk Akhir Pengembangan	114
D... Keterbatasan Pengembangan	116
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN.....	117
A... Kesimpulan.....	117
B... Implikasi	118
C... Saran	118
DAFTAR PUSTAKA.....	120
LAMPIRAN.....	123

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1... Data Korban Perilaku LGBT di Rumah Sakit M. Jamil Padang	5
2... Data Pasien dampak dari perilaku LGBT	6
3... Fase-fase Model Eddie	51
4... Desain Prosedur Pengembangan Modul	56
5... Penskoran Pada Instrumen Penelitian.....	62
6... Kisi-kisi Angket Pemahaman Perilaku Gay	63
7... Pedoman Skoring Angket Pemahaman Perilaku Gay	63
8... Kisi-kisi Penilaian Ahli Tentang Materi Modul.....	64
9... Kisi-Kisi Penilaian Ahli Tentang Tampilan Modul.....	64
10... Kisi-Kisi Penilaian Ahli Tentang Keterpakaian Modul.....	65
11... Pedoman Penskoran Instrumen.....	66
12... Kategorisasi Penskoran dan Persentase Penilaian Ahli tentang Materi/isi Modul.....	67
13... Kategorisasi Penskoran dan Persentase Penilaian Ahli tentang Tampilan Modul.....	68
14... Kategorisasi Penskoran dan Persentase Penilaian Ahli tentang Keterpakaian Modul.....	68
15... Data Tingkat Pemahaman Siswa Terhadap Perilaku Gay.....	71
16... Rekapitulasi Hasil Pengolahan Angket Pemahaman Siswa.....	72
17... Pemahaman Konsep Gay.....	73
18... Pemahaman Tentang Ciri-Ciri Gay.....	74
19... Pemahaman Tentang Faktor Penyebab Perilaku Gay.....	75
20... Pemahaman Tentang Dampak Perilaku Gay.....	75
21... Pemahaman tentang Laki-Laki yang di Incar Gay.....	76
22... Pemilihan Topik Untuk Peningkatan Pemahaman Perilaku Gay.....	77
23... Rencana Awal Materi.....	80

24... Data Hasil Validasi Ahli Tentang Isi Modul.....	83
25... Hasil Perhitungan Uji Koefisiensi Konkordansi Kendall oleh Ahli Tentang Materi/Isi Modul.....	84
26... Data Hasil Validasi Ahli Tentang Tampilan Modul.....	84
27... Hasil Perhitungan Uji Koefisiensi Konkordansi Kendall dari Ahli tentang Tampilan Modul.....	85
28... Data Hasil Validasi Keterpakaian Modul.....	90
29... Hasil Perhitungan Uji Koefisiensi Konkordansi Kendall Terhadap Guru BK.....	90
30... Materi Modul yang Digunakan pada Uji Efektivitas.....	93
31... Hasil Pendistribusian Angket Pemahaman Perilaku Gay Sebelum dan Sesudah Diberi Modul.....	93
32... Hasil Uji Beda Sebelum dan Sesudah Diberi Modul.....	95
33... Gambaran Pemahaman Tentang Perilaku Gay Sebelum dan Sesudah Modul ..	96
34... Hasil Uji Beda Pretest-Posttest Aspek Pemahaman Konsep Gay.....	97
35... Uji Signifikansi Aspek Pemahaman Konsep Gay.....	98
36... Hasil Uji Beda Pretest-Posttest Aspek Ciri-ciri Perilaku Gay.....	99
37... Uji Signifikansi Aspek Ciri-ciri Perilaku Gay.....	100
38... Hasil Uji Beda Pretest-Posttest Aspek Faktor Penyebab Perilaku Gay.....	100
39... Uji Signifikansi Aspek Faktor Penyebab Perilaku Gay.....	101
40... Hasil Uji Beda Pretest-Posttest Aspek Dampak Perilaku Gay.....	102
41... Uji Signifikansi Aspek Dampak Perilaku Gay.....	102
42... Hasil Uji Beda Pretest-Posttest Aspek Laki-laki Diincar Gay.....	103
43... Uji Signifikansi Aspek Laki-laki Diincar Gay.....	104

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.... Kerangka Konseptual.....	40
2.... Diagram Model ADDIE	44
3.... Ringkasan Tahapan Pengembangan Modul	86

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1.... Instrumen Penelitian Studi Kebutuhan.....	102
2.... Distribusi Skor Distribusi Studi Kebutuhan	109
3.... Instrumen Penelitian Uji Kelayakan Validasi Materi/Isi	130
4.... Distribusi Skor Penilaian Uji Kelayakan oleh Ahli tentang Materi Modul... ..	136
5.... Out Put Uji Koefisien Konkordasi Kendall oleh Ahli tentang Materi Modul..	139
6.... Instrumen Penelitian Uji Kelayakan validasi Tampilan Modul	141
7.... Distribusi Skor Penilaian Uji Kelayakan oleh Ahli Tentang Tampilan Modul.....	147
8.... Out Put Uji Koefisiensi Konkordansi Kendall oleh Ahli Tampilan Modul.....	149
9.... Instrumen Penelitian Uji Keterpakaian oleh Guru BK/Konselor	151
10... Distribusi Skor Penilaian Uji Keterpakaian oleh Guru BK/Konselor	158
11... Out Put Uji Koefisiensi Konkordansi Kendall oleh Guru BK/Konselor.....	159

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini perkembangan zaman dan teknologi sangatlah mempengaruhi perilaku manusia. Perilaku manusia secara draktis dapat berubah dari berbagai macam sisi kehidupan. Perubahan perilaku Manusia secara positif dapat membahagiakan generasi bangsa kedepannya. Akan tetapi perkembangan zaman dan teknologi tidak selalu membawa pengaruh positif, tetapi juga membawah pengaruh yang negatif. Dampak negatif itu diantaranya dapat dilihat dari segi pola hidup mereka seperti, cara pemenuhan kehidupan primer sampai kepada pemenuhan kebutuhan sekunder. Pola hidup mereka tidak hanya sampai disitu saja bahkan sampai kepada bagaimana mereka menentukan pasangan hidup mereka. Pasangan mereka bisa saja berganti-ganti tanpa ada ikatan yang jelas. Pergaulan mereka tidak lagi memandang nilai-nilai moral dan agama, berbagai penyimpangan perilaku mereka lakukan seperti pergaulan bebas, tauran, begal bahkan mereka juga banyak yang terlibat penyimpangan perilaku seksual seperti Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender atau yang lebih dikenal dengan istilah LGBT.

Sinyo (2014) mengungkapkan bahwa LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender), secara harfiah pengertiannya harus dipisah, Lesbian diartikan sebagai orientasi seksual seorang perempuan yang hanya mempunyai hasrat sesama perempuan. Gay adalah orientasi seksual seorang pria yang hanya mempunyai hasrat sesama pria. Biseksual adalah sebuah orientasi seksual seorang pria/wanita yang menyukai dua jenis kelamin baik pria/wanita. Sedangkan

transgender adalah sebuah orientasi seksual seorang pria/wanita dengan mengidentifikasi dirinya menyerupai keduanya. Jadi, bisa disimpulkan bahwa Lesbian, Gay, Bisekual dan Transgender (LGBT) merupakan penyimpangan orientasi seksual yang bertentangan dengan fitrah manusia, agama dan adat masyarakat Indonesia. Noviandy (2012) menjelaskan bahwa Komunitas LGBT tidak bisa lari dari kenyataan bahwa seluruh penafsiran doktrin agama samawi, baik Islam, Yahudi dan Kristen, secara tegas menolak aktivitas seksual yang dilakukan komunitas LGBT.

M. Quraish Shihab (2002) menjelaskan dalam kitab-kitab tafsir bahwa Allah SWT menurunkan azab kepada Umat Nabi Luth dikarenakan oleh aktivitas seksual umat Nabi Luth yang menyimpang. Alasan ini pula yang digunakan oleh agamawan dalam mengharamkan aktivitas seksual komunitas LGBT. Sejarah membuktikan bahwa aktivitas homoseksual merupakan salah satu indikator hilangnya humanis umat Nabi Luth.

Masalah LGBT tidak hanya terjadi pada masa zaman Nabi Luth. Akan tetapi juga menjadi masalah bagi negara maju dan berkembang. Sinyo (2014) menjelaskan bahwa di Amerika Serikat pada tanggal 28 Juni 1969 pada masa itu terjadi huru-hura yang terkenal dengan sebutan *Stonewall Riots*, yaitu keributan sporadis antara polisi dan para pendemo yang memperjuangkan kebebasan kaum Gay. Keributan ini terjadi di Stonewell. Pada tanggal tersebut juga dijadikan hari perayaan bagi kaum LGBT di seluruh dunia dan hari tersebut menggelar pawai dijalan utama untuk menunjukkan eksistensi kaum Gay.

Perkembangan masalah LGBT tidak sampai disitu saja, malahan tetap berkembang pada tahun 1978 dibentuk oleh *International Lesbian and Gay Association* (ILGA) di Coventry, Inggris, yang bertujuan untuk memperjuangkan hak asasi kaum lesbian dan gay secara internasional serta untuk bergaya dan mendapatkan pekerjaan dalam hal identitas gender di masyarakat. Selanjutnya tahun 2013 yang lalu, berdasarkan media cetak Kompas yang diakses melalui internet, sebuah komunitas gerakan homoseksual di Singapura yang bernama komunitas *Pink Dot* melakukan perlawanan terhadap pasal 333A yang menyatakan bahwa homoseksual sebagai tindakan kriminal, dengan cara mengirimkan surat terbuka kepada menteri kehakiman Singapura agar mencabut pasal tersebut.

Permasalahan LGBT ini tidak hanya sampai di negara-negara barat saja akan tetapi juga sampai ke Indonesia. Menurut Sinyo (2014) menyatakan di Indonesia terdapat komunitas kecil LGBT yaitu pada zaman Hindia Belanda. Pada zaman ini belum muncul sebagai pergerakan sosial. Organisasi terbuka yang menaungi kaum Gay pertama berdiri di Indonesia tanggal 1 Maret 1982, sehingga merupakan hari bersejarah bagi kaum LGBT di Indonesia. Di Indonesia organisasi tersebut bernama Lamda, memiliki sekretariat di Solo. Cabang-cabang Lamda kemudian berdiri di kota besar lainya seperti Yogyakarta, Surabaya dan Jakarta.

Sinyo (2014) menyatakan dalam bukunya bahwa pada akhir tahun 1993 diadakan pertemuan pertama antar komunitas LGBT di Indonesia. Pertemuan tersebut diberi nama Kongres Lesbian dan Gay Indonesia I atau yang dikenal KLG

I yang jumlah pesertanya lebih kurang 40 orang dari seluruh Indonesia. Selanjutnya berkembang sampai dengan kongres yang ke 3 di Bali tahun 1997.

Perkembangan LGBT di Indonesia sangatlah cepat. Dalam riset media yang dilakukan anggota Ikatan Alumni Timur Tengah (IKAT) Aceh mulai tahun 2010 terhadap keberadaan kelompok Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender (LGBT) di Aceh, IKAT hasilnya menemukan lebih-kurang 70 orang yang terlibat langsung dalam kelompok tersebut. Penelitian ini dilakukan berawal dari digelarnya kontes Waria oleh Putro Sejati Aceh di Banda Aceh tahun 2010 lalu.

Khairul Rizal (2016:21) menyatakan bahwa wakil sekretaris bidang aqidah dan dakwah pada IKAT menjelaskan, keberadaan kelompok LGBT di Aceh bukan hal yang baru. Selain di Banda Aceh, LGBT juga terdapat di beberapa daerah lain, seperti Meulaboh dan Lhoksemawe dan daerah lain yang ada di Indonesia.

Di Indonesia komunitas LGBT tidak hanya terjadi dikalangan orang dewasa. Melainkan sudah merembes ke generasi muda. Generasi muda yang dimaksud adalah generasi yang masih belajar dibangku pendidikan, baik siswa maupun mahasiswa. Siswa-siswa yang ada di sekolah merupakan insan yang secara psikologisnya mereka berada pada masa pencarian identitas diri. Dalam hal ini tidak semua hal yang positif mereka lakukan bahkan dalam menunjukkan siapa diri mereka, hal-hal negatifpun bisa mereka lakukan tanpa menghiraukan dampak dan akibat dari apa yang mereka lakukan.

Terkait tantang masalah LGBT di Provinsi Sumatera Barat, menurut Nasrul Abit dalam media cetak Haluan sumbar 21 Agustus 2017 menyatakan

bahwa berdasarkan survey yang dilakukan oleh Badan Pembangunan Daerah dan Lembaga Konseling rekanan menyatakan Sumatera Barat merupakan LGBT nomor satu untuk tingkat Nasional dan Kota Padang peringkat pertama di Sumatera Barat.

Berdasarkan hasil survey tersebut terlihat bahwa Sudah banyak generasi muda terutama siswa dan mahasiswa yang tanpa disadari mereka sudah terjerumus kepada perilaku LGBT. Berdasarkan data yang diperoleh dari rumah sakit M. Jamil Padang akan disajikan dalam Tabel berikut:

Tabel 1. Data Korban Perilaku LGBT di Rumah sakit M. Jamil Padang Kota Padang.

Penasum	WPS	WARIA	LSL	KETERANGAN
132 Org	159 Org	34 Org	195 Org	Penasum : Pengguna Narkoba Jarum suntik WPS : Wanita Pekerja Sex LSL : Lelaki Suka Lelaki

Sumber :Rumah sakit M. Jamil Padang Tahun 2017

Berdasarkan Tabel 1 di atas, diketahui bahwa korban perilaku LGBT berdasarkan bentuk perilakunya sudah cukup tinggi di kota Padang. Dari tabel 1 terlihat bahwa akibat dari perilaku LGBT melalui pengguna narkoba dan jarum suntik sudah mencapai 132 orang, melalui wanita pekerja sex mencapai 159 orang, waria 34 orang dan lelaki suka lelaki sudah mencapai 195 orang.

Perilaku LGBT tidak memandang siapapun bisa jadi sasarannya. Seluruh lapisan masyarakat baik di lingkungan non formal sampai kepada generasi yang ada di lingkungan formal bisa terjadi. Di lingkungan formal juga tidak memandang apakah di sekolah umum ataupun di sekolah yang lebih banyak nuansa agamanya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Rumah Sakit M. Jamil Padang tahun 2017 yang lalu ada lebih dari 5 lembaga pendidikan yang siswanya menjadi pasien penyakit dalam yang notabeneanya adalah dampak dari perilaku LGBT. Data pasien tersebut akan disajikan dalam Tabel 2 berikut :

Tabel 2. Data Pasien Dalam dampak dari Perilaku LGBT

NO	TEMPAT PENDIDIKAN	JUMLAH PASIEN
1	SMA/SMK Kota A di Sumbar	20 Orang
2	SMA/SMK Kota B di Sumbar	14 Orang
3	SMA/SMK Kota C di Sumbar	11 Orang
4	SMA/SMK Kota D di Sumbar	10 Orang
5	SMA/SMK Kota E di Sumbar	11 Orang

Sumber :Rumah sakit M. Jamil Padang Tahun 2017

Berdasarkan Tabel 2 di atas, diketahui bahwa korban pelaku LGBT berdasarkan tempat pendidikannya juga sudah tergolong tinggi terutama di Kota Padang. Dari tabel 2 terlihat bahwa akibat dari perilaku LGBT di kota Padang sudah 20 orang dan ini merupakan korban terbanyak untuk Kota Padang.

Mengingat luasnya bahasan tentang LGBT, penelitian ini hanya fokus pada perilaku Gay. Gay adalah sebuah istilah yang umumnya digunakan untuk merujuk orang atau sifat-sifat homoseksual. Novianady (2012`) menjelaskan bahwa Gay adalah orientasi seksual seorang pria yang hanya mempunyai hasrat sesama pria. Gay adalah merupakan penyaluran seksualitas yang menyimpang. Para Gay mengemas promosinya dengan memasukkan nilai-nilai kedalam masyarakat sedemikian rupa, melalui tayangan-tayangan video sehingga remaja tanpa disadari mereka larut di dalamnya.

Komunitas Gay sudah ada dimana-mana termasuk di kota Padang. Berdasarkan survey yang dilakukan oleh Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Sumatera Barat Tahun 2017, Kota Padang tercatat sebagai daerah

terbanyak komunitas Gay di Sumatera Barat, dan Sumatera Barat merupakan peringkat pertama Komunitas Gay secara Nasional.

Berdasarkan data di atas, perlu adanya pencegahan terhadap perilaku Gay. Upaya pencegahan perilaku Gay dapat dilakukan dengan memberikan informasi dan pemahaman mengenai bahayanya penyimpangan seksual tersebut untuk meningkatkan pengetahuan, pembentukan sikap maupun perilaku. Perilaku Gay dapat dicegah dengan berbagai upaya, diantaranya dilakukan melalui pemberian informasi/pengetahuan tentang seks. Wardhani (2013) menjelaskan bahwa pengetahuan seksual yang benar dimiliki remaja dapat mengarahkan perilaku seksual mereka pada hal-hal yang positif dan bertanggung jawab.

Peran sekolah dalam pencegahan perilaku Gay pada remaja harus dipahami sebagai pelengkap pengetahuan dari rumah dan institusi lain yang berupaya keras untuk mendidik anak-anak tentang seksualitas. Ada beberapa bentuk yang dilakukan oleh sekolah untuk melakukan pencegahan terhadap perilaku Gay pada remaja, seperti melakukan kegiatan layanan bimbingan dan konseling, serta mengintegrasikan tentang pendidikan seks kedalam mata pelajaran tertentu.

Hasil penelitian Sulaeman (2016) menunjukkan bahwa guru bimbingan dan konseling telah melakukan pencegahan terhadap perilaku menyimpang (Gay) di sekolah dengan komunikasi interpersonal namun mendapatkan hasil belum efektif karena membutuhkan waktu yang lama melayani seluruh siswa dan kerjasama antar guru-guru lain. Untuk melayani seluruh siswa, guru BK dapat melaksanakannya dengan pemberian layanan secara klasikal seperti layanan

informasi. Layanan informasi secara klasikal dapat dilakukan untuk peningkatan pemahaman dan pencegahan terhadap perilaku Gay dengan memberi informasi berkaitan dengan seksualitas remaja.

Layanan bimbingan dan konseling berperan dalam mencegah dan mengatasi perilaku Gay. Prayitno (1997) menjelaskan bahwa layanan bimbingan dan konseling di sekolah memiliki fungsi *preventif* atau pencegahan terhadap perkembangan siswa yaitu fungsi yang berkaitan dalam mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi atau tingkah laku tidak diharapkan. Guru bimbingan dan konseling berperan dalam memberikan bimbingan kepada klien/peserta didik untuk menghindari perbuatan yang membahayakan dirinya.

Prayitno (2013) mengemukakan tiga alasan pemberian informasi perlu diselenggarakan yaitu membekali individu dengan berbagai pengetahuan untuk memecahkan masalah yang dihadapinya, menentukan arah hidupnya dan pengambilan keputusan sesuai dengan aspek kepribadian individu. Layanan informasi merupakan salah satu layanan yang sangat perlu diberikan kepada peserta didik untuk memperoleh pengetahuan baru dalam mencapai kehidupan yang efektif.

Layanan informasi dapat diselenggarakan secara langsung dan terbuka oleh guru BK/Konselor di sekolah dengan menggunakan teknik dan media yang bervariasi serta fleksibel, melalui format klasikal dan kelompok tergantung dengan jenis informasi dan karakteristik peserta layanan. Untuk memaksimalkan layanan bimbingan dan konseling terutama layanan informasi khususnya informasi tentang Gay dianggap perlu dan penting setiap guru bimbingan dan konseling memiliki

modul yang memadai sehingga siswa memiliki wawasan dan pemahaman serta kemampuan mencegah diri dari perilaku Gay.

Berdasarkan fenomena dan kenyataan yang digambarkan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk mengembangkan suatu modul dalam layanan bimbingan dan konseling yang dapat digunakan oleh guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan pemahaman dan pencegahan diri peserta didik di sekolah dari perilaku Gay. Peserta didik yang ada di sekolah diharapkan mampu untuk mandiri dan dapat mengembangkan potensi secara optimal serta mampu mencegah dirinya dari berbagai perilaku menyimpang yang menghampirinya dengan memanfaatkan media modul tersebut. Hal ini sesuai dengan tujuan pelayanan bimbingan dan konseling yaitu untuk membantu peserta didik mandiri melalui pelayanan yang terarah. Prayitno (2009) yang menjelaskan bahwa “pelayanan konseling tertuju kepada kondisi pribadi yang mandiri, sukses dan berkehidupan efektif dalam kesehariaannya”.

Berdasarkan fenomena yang ada pada latar belakang ini, peneliti tertarik untuk mengangkat suatu topik penelitian mengenai “Pengembangan Modul Pelayanan Bimbingan dan Konseling untuk pencegahan perilaku Gay di SMA”. Melalui penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik memiliki pemahaman yang baik dan mampu mencegah diri secara mandiri terhadap perilaku Gay.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah penelitian yang dikemukakan sebelumnya terkait pemahaman peserta didik tentang Gay terindeksi rendah, dapat diidentifikasi masalahnya antara lain :

1. Remaja Laki-laki cenderung menjadi korban dan ikut menjadi pelaku Gay karena menemukan orientasi seksual yang tidak tepat terjadi pada dirinya.
2. Beberapa remaja SMA positif memiliki perilaku Gay karena kurangnya pemahaman mengenai seksualitas remaja.
3. Remaja rawan terlibat dalam perilaku Gay karena berada pada lingkungan yang mendukung untuk melakukan perilaku seksual yang menyimpang.
4. Gay bertentangan dengan norma agama dan budaya dan juga menjadikan keresahan masa depan remaja.
5. Guru BK/Konselor di SMA membutuhkan media seperti modul bimbingan dan konseling untuk pencegahan perilaku Gay.
6. Pengembangan modul membantu siswa mampu menganalisis juga meningkatkan kognitif, keterampilan, dan kemampuan mencegah diri dari perilaku Gay.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah-masalah yang teridentifikasi di atas dan agar penelitian ini lebih focus, maka masalah penelitian dibatasi pada :

1. Modul pelayanan bimbingan dan konseling untuk pencegahan perilaku Gay yang tepat digunakan oleh Guru BK/Konselor di SMA.

2. Deskripsi singkat keterpakaian modul pelayanan bimbingan dan konseling untuk membantu peningkatan dan pencegahan perilaku Gay oleh peserta didik di SMA.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Apakah modul pelayanan bimbingan dan konseling yang dikembangkan untuk pencegahan perilaku Gay layak secara isi untuk digunakan oleh guru BK/Konselor di SMA?
2. Apakah modul pelayanan bimbingan dan konseling yang dikembangkan untuk membantu pencegahan perilaku Gay dapat dipakai oleh guru Bimbingan dan konseling/Konselor di SMA?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dirancang untuk mencapai tujuan pengembangan sebagai berikut :

1. Merumuskan modul pelayanan bimbingan dan konseling untuk membantu pencegahan perilaku Gay oleh peserta didik di SMA.
2. Mendeskripsikan tingkat keterpakaian modul pelayanan bimbingan dan konseling untuk membantu pencegahan perilaku Gay oleh peserta didik di SMA.

F. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang dihasilkan dari kegiatan pengembangan ini yaitu modul pelayanan bimbingan dan konseling dalam membantu peningkatan

pemahaman dan pencegahan perilaku Gay oleh peserta didik. Berikut spesifikasi produk yang akan dihasilkan dari penelitian ini :

1. Modul yang disusun mengacu kepada pelayanan bimbingan dan konseling dalam bidang bimbingan pribadi.
2. Modul yang disusun lebih memfokuskan pada ranah kognitif dengan maksud meningkatkan kualitas pemahaman dan pengetahuan serta pencegahan diri dari perilaku Gay oleh peserta didik ke depan.
3. Materi pada modul disusun secara spesifik berdasarkan hasil studi kebutuhan terhadap peserta didik yang kurang mampu untuk pencegahan diri dari perilaku Gay.
4. Modul disertai dengan panduan penggunaannya sebagai petunjuk teknis yang akan digunakan dan mudah dipahami oleh peserta didik di sekolah.
5. Modul yang dikembangkan, dibuat menarik dengan mempertimbangkan aspek daya tarik melalui gambar, penjelasan, dan didukung oleh kata-kata mutiara yang selaras dengan tiap-tiap topik yang dibahas.

G. Pentingnya Pengembangan

Alasan rasional yang melandasi pengembangan modul pelayanan bimbingan dan konseling merupakan solusi alternatif dalam membantu peningkatan pemahaman dan pencegahan perilaku Gay oleh peserta didik di sekolah adalah sebagai berikut :

1. Pentingnya pemberian layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik.
2. Praktik layanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling yang ada di sekolah belum maksimal seperti yang diharapkan.
3. Belum ada modul pelayanan bimbingan dan konseling untuk membantu pencegahan perilaku khususnya Gay oleh peserta didik di SMA.
4. Diharapkan dengan adanya pengembangan modul pelayanan bimbingan dan konseling ini, dapat dimanfaatkan oleh guru bimbingan dan konseling dalam rangka pencegahan perilaku Gay oleh peserta didik di SMA.